

## PERAN TA'MIR MASJID DALAM MENGURANGI PRAKTIK RIBA PADA MASYARAKAT MELALUI PROGRAM MAWAR EMAS DI PULAU LOMBOK

**Sundusiah**

Magister Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Mataram  
Email: [sundusiahucii@gmail.com](mailto:sundusiahucii@gmail.com)

**Ihsan Rois**

Magister Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Mataram  
Email: [drihsanrois@unram.ac.id](mailto:drihsanrois@unram.ac.id)

**Akhmad Jufri**

Magister Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Mataram  
Email: [jufi.akhmad@gmail.com](mailto:jufi.akhmad@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the role of the Mosque Ta'mir in reducing usury practices in the community through the Mawar Emas program on Lombok Island. Mawar Emas (Fighting Loan Sharks Through Mosques) is a program created by the West Nusa Tenggara government to increase the significance of mosques that aims to help the community around the mosque not depend on loan sharks. The program provides training to the mosque ta'mir and financial support to the community by providing interest-free financing. The increasing number of mosques with magnificent buildings, especially on the island of Lombok, which is known as the Island of a Thousand Mosques, should be able to help the community's economy because the mosque was, at the time of the Prophet, an economic center that was able to meet the needs of the community around the mosque. By using a qualitative approach and data collection using observation, interviews, and documentation, the author found that the Mosque Ta'mir plays a central role in the implementation of the Mawar Emas program, so the Mosque Ta'mir is very instrumental in reducing usury practices that occur in the community. This is proven by the fact that many people who once borrowed from loan sharks or used bank interest stopped after the Mawar Emas program.*

***Keywords: Role of the Mosque Ta'mir , Usury, Mawar Emas Program***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Ta'mir masjid dalam mengurangi praktik riba pada masyarakat melalui program Mawar Emas di Pulau Lombok. Mawar Emas (Melawan Rentenir Melalui Masjid) adalah sebuah program yang dibuat oleh pemerintah Nusa Tenggara Barat untuk meningkatkan signifikansi masjid yang bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar masjid agar tidak bergantung pada rentenir. Program ini memberikan pelatihan kepada Ta'mir masjid serta dukungan keuangan kepada masyarakat dengan memberikan pembiayaan tanpa bunga. Jumlah masjid yang terus bertambah dengan bangunan yang megah khususnya di Pulau Lombok

yang dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Masjid sudah semestinya mampu membantu ekonomi masyarakat karena masjid adalah pada zaman Rasulullah sebagai pusat ekonomi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar masjid. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menemukan bahwa Ta'mir masjid merupakan peran sentral dalam pelaksanaan program Mawar Emas. Ta'mir yang menjadi penjamin jamaahnya di lembaga keuangan, menjamin program ini sampai dengan benar di masyarakat, dan juga memastikan bahwa dana yang didapatkan oleh masyarakat dipergunakan dengan baik. Ta'mir masjid sangat berperan dalam mengurangi praktik riba yang terjadi pada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang pernah meminjam pada rentenir ataupun menggunakan bunga bank berhenti setelah adanya program Mawar Emas.

**Kata kunci:** *Peran Ta'mir Masjid, Riba, Mawar Emas*

## Pendahuluan

Islam adalah agama yang ajarannya mengandung *rahmatan lil'alamiin*, yaitu agama yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam.<sup>i</sup> Islam juga disebut sebagai *way of life* (sistem kehidupan), dimana Islam menyediakan seperangkat aturan untuk mengatur kehidupan manusia dari segala aspek tak terkecuali masalah ekonomi. Dalam Islam, ekonomi merupakan bagian yang sangat penting dan sangat diatur atau biasa disebut dengan ekonomi Islam.<sup>ii</sup> Karena Islam mengatur ekonomi, maka ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dari segala kegiatan ekonominya.

Perekonomian dalam kehidupan sehari-hari merupakan roda kehidupan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan yang sebagian masyarakat memilih alternatif dengan meminjam uang kepada rentenir, karena jika melakukan pinjaman maupun pembiayaan pada bank, persyaratan yang harus dipenuhi sangat rumit seperti harus ada jaminan yang sesuai dengan jumlah pinjaman saat pengajuan pembiayaan.<sup>iii</sup> Dalam masyarakat umum, rentenir memiliki citra buruk sebagai lintah darat yang mengambil bunga dalam jumlah sangat besar dari pinjaman nasabahnya, akan tetapi rentenir tetaplah eksis di dalam masyarakat. Praktik rentenir seperti ini sangat dilarang dan diharamkan dalam ajaran Islam karena praktik ini mengandung unsur riba nasi'ah, dimana riba nasi'ah ini riba yang muncul akibat hutang piutang.<sup>iv</sup> Riba dalam Islam juga sangat dilarang keras dan diharamkan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Peminjaman pada rentenir terjadi karena adanya permasalahan ekonomi yang tetap ada. Hal ini muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya

sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah.<sup>v</sup> Lingkaran kemiskinan terus terjadi, karena dengan penghasilan yang rendah tidak mampu mengakses sarana pendidikan, kesehatan, dan nutrisi secara baik sehingga menyebabkan kualitas sumberdaya manusia dari aspek intelektual dan fisik rendah, berakibat produktivitas juga rendah. Keadaan ini bisa diatasi dengan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil dengan mengoptimalkan kembali peran dan fungsi dari Ta'mir masjid untuk mengurangi praktik riba yang terjadi, karena masjid adalah pada zaman Rasulullah sebagai pusat ekonomi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar masjid itu dan meningkatkan kesejahteraan.

Pesan Nabi Muhammad SAW pada waktu itu adalah bahwa masjid harus menjadi jantung komunitas Muslim, tidak hanya untuk kegiatan keagamaan, tetapi juga untuk berbagi informasi, mencari keadilan, merumuskan kebijakan, dan melakukan kegiatan ekonomi di masjid.<sup>vi</sup> Dengan demikian, selain sebagai tempat ibadah, masjid menjadi pendorong potensial bagi perekonomian lokal, masjid bisa menjadi tempat yang memakmurkan masyarakat sekitarnya.

Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) menyatakan dewasa ini tercatat sebanyak 800.000-900.000 unit masjid dan mushala yang tersebar di seluruh tanah air. Namun, kebanyakan masjid tersebut belum berfungsi secara optimal. Masjid yang dibangun secara fisik sangat megah dan bisa dikisar memakan biaya yang tidak sedikit. Masjid-masjid yang jumlahnya semakin bertambah, menjadi suatu kekuatan bagi umat muslim jika dimanfaatkan dengan baik.<sup>vii</sup>

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang berada pada bagian barat Kepulauan Nusa Tenggara. NTB terdiri dari dua pulau besar, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Pulau Lombok terkenal dengan sebutan khas nya yaitu "Pulau Seribu Masjid", hampir 97% dari penduduk kepulauan Lombok adalah orang sasak dan beragama Islam. Jumlah masjid di Pulau Lombok tercatat 4.984 masjid yang tersebar di seluruh kabupaten/Kota di Lombok.<sup>viii</sup>

Jumlah masjid yang sangat banyak tidak membuat masyarakat enggan meminjam dana dengan bunga dikarenakan bertambahnya masjid ternyata tidak bisa membantu ekonomi masyarakat sekitar masjid. Banyak masyarakat yang mengaku masih membutuhkan jasa rentenir untuk memenuhi kebutuhan. Tidak hanya untuk konsumsi, peminjaman uang dengan tambahan

bunga juga dilakukan oleh pedagang kecil sebagai tambahan modal. Pemerintah Provinsi NTB mengaku prihatin atas masih banyaknya masyarakat yang terjebak rentenir untuk pinjaman modal menjalankan usaha, dengan sistim bunga pinjaman yang kerap mencekik masyarakat.<sup>ix</sup>

Langkah memaksimalkan peran masjid dalam meningkatkan ekonomi jamaah dan mengurangi angka serta meningkatkan inklusifitas keuangan masyarakat Nusa Tenggara Barat, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) bekerjasama dengan pemerintah daerah dan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Bank Indonesia, Bank NTB Syariah dan PNM (Permodalan Nasional Madani) dalam memberikan pembiayaan bagi jamaah masjid dengan program yang bernama Mawar Emas.<sup>x</sup> Program Mawar Emas ini mulai diluncurkan pada bulan Agustus tahun 2020, dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat meminjam kepada rentenir, sehingga diharapkan dengan ini pedagang maupun masyarakat kecil akan dapat difasilitasi serta didekatkan dengan institusi keuangan, seperti Bank NTB Syariah, sehingga mampu mendapatkan pinjaman dan memperoleh modal dengan lebih mudah, dibandingkan ke rentenir.

Program Mawar Emas juga memberikan pelatihan kepada Ta'mir masjid agar masjid lebih berfungsi seperti pada zaman Rasulullah, terlebih dalam manajemen keuangan masjid. Pelatihan yang diberikan oleh anggota MES kepada para Ta'mir masjid akan menambah pengetahuan dan wawasan Ta'mir dalam meningkatkan fungsi masjid serta pengetahuan ekonomi syariah. Ta'mir masjid yang diberikan kepercayaan dalam masing-masing masjid 2 orang terpilih akan menjadi penanggungjawab program.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, program Mawar Emas memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Terdapat beberapa penelitian terkait dengan program Mawar Emas tersebut, diantaranya penelitian yang dilakukan Supiandi dkk (2022) menemukan program Mawar Emas setidaknya membantu penerima dana dalam beberapa hal. Pertama, bantuan berupa pendanaan diberikan untuk mengurangi ketergantungan terhadap rentenir. Kedua, pelatihan, dan pendampingan diberikan guna membantu penerima dana dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Pelatihan yang diberikan kepada penerima dana berdampak pada manajemen bisnis yang lebih baik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali, dkk (2022) menemukan bahwa, pertama, pembiayaan Mawar Emas tidak memberatkan nasabah karena iuran yang harus dibayarkan setiap minggu sebesar 25 ribu rupiah dan jika tidak mampu membayar anggota

kelompok lain akan membantu mereka. Kedua, ketua kelompok akan bertanggung jawab untuk menagih dan membayar hutang kepada Bank NTB Syariah atas nama anggotanya. Ketiga, sebagai langkah peningkatan kemampuan usaha, Bank NTB Syariah dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) melatih dan mendampingi masjid dan penerima dana. Keempat, program *Mawar Emas* dan masjid bekerjasama mengadakan bazar usaha para debitur untuk meningkatkan keuntungan mereka.

Dengan dua rumusan masalah yaitu: Bagaimana Ta'mir masjid mengelola program Mawar Emas di Pulau Lombok dan Apakah Ta'mir masjid berperan dalam mengurangi praktik riba melalui program pemerintah Mawar Emas di Pulau Lombok, maka tulisan ini akan membahas tentang pengelolaan Program Mawar Emas pada masing-masing masjid di Pulau Lombok dan sejauh mana peran Ta'mir masjid dalam mengurangi praktik riba pada masyarakat melalui program Mawar Emas di Pulau Lombok.

## **Landasan Teori**

### **1. Pengertian, Fungsi dan Peran Masjid**

Secara harfiah, masjid, dari bahasa Arab *sajada-yasjudu*, berarti tempat sujud. Sujud merepresentasikan shalat dan berbagai bentuk ibadah lain sebagai wujud pengabdian seorang muslim kepada Tuhannya.

Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) ada tiga fungsi dan masjid<sup>xi</sup>. Pertama, masjid dapat difungsikan sebagai pusat ibadah, baik ibadah mahdhah, maupun ibadah sosial. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang langsung kepada Allah SWT, seperti shalat, mengaji dan lainnya. Tentu, secara tidak langsung ibadah-ibadah tersebut juga ada hubungannya dengan masyarakat. Sedangkan sebagai pusat ibadah sosial, masjid dapat difungsikan untuk mengelola zakat, wakaf, membangun ukhuwah Islamiyah, menjaga keberhasilan dan kesehatan bersama, melaksanakan kurban dan membantu peningkatan ekonomi umat. Kedua, memanfaatkan masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat, melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid seperti khutbah, pengajian, kursus keterampilan yang dibutuhkan anggota jamaah dan menyelenggarakan pendidikan formal sesuai kebutuhan masyarakat. Dan yang ketiga membina persatuan umat.

### **2. Ta'mir Masjid**

Menurut Sholih, Ta'mir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban

memakmurkan masjid (Jateng.kemenag. 2019. 25 Maret). Dapat disimpulkan bahwa keberadaan Ta'mir masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah. Ada beberapa peranan para Ta'mir dan pengurus masjid menurut Yani dalam buku Panduan Memakmurkan Masjid yang harus di laksanakan,yaitu<sup>xiii</sup> (Yani, 2013)

- a. Pemersatu Umat Islam
- b. Menghidupkan Semangat Musyawarah
- c. Membentengi Aqidah Umat
- d. Membangun Solidaritas Jamaah

### 3. Rentenir

Secara praktisi bank keliling (rentenir) yaitu bank yang melakukan penghimpunan dana dan penyaluran pinjaman secara aktif dengan langsung mendatangi nasabah dan kebanyakan dilakukan oleh perseorangan atau individu yang memiliki financial cukup kuat di suatu komunitas masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, rentenir adalah profesi yang bergelut dengan riba. Rentenir menumbuhkan bunga di tengah masyarakat. Padahal bunga tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Dalam islam sangat jelas dijelaskan bahwa praktik riba hanya akan menimbulkan dampak negatif, namun ada beberapa pihak yang berpendapat lain, bahwasanya praktek riba juga menimbulkan dampak yang positif bagi ekonomi masyarakat. Berikut ini negatif dari adanya rentenir di tengah masyarakat antara lain (Yusuf,2020: 33)

1. Timbulnya kelompok-kelompok kapitalisme
2. Inflasi
3. Menimbulkan egoisme moral-spiritual
4. Menimbulkan kepongahan sosial-budaya
5. Riba dianggap curang dan eksploitatif
6. Menimbulkan kezhaliman ekonomi

Berdasarkan firman Allah dalam Q.S al-Baqarah:278-279 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ۲۷۹

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahulilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memrangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”* (Kementrian Agama RI, 2013:47)

## **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode eksplanatif. Alasan pendekatan kualitatif karena membahas persoalan sosial bersifat nyata, dinamis dan multidimensional, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan-batasan yang bersifat eksakta. Begitu pula metode yang digunakan yaitu metode eksplanatif karena akan membahas lebih jauh tentang peran Ta'mir masjid dalam mengurangi praktik riba pada masyarakat di Pulau Lombok melalui program Mawar Emas. Model analisis data dari penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman atau model interaktif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data model interaktif meliputi: 1) data collection (pengumpulan data), 2) data reduction (reduksi data), 3) data display (penyajian data), dan 4) conclusion drawing/verification (menarik kesimpulan).<sup>xiii</sup>

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Peran Ta'mir masjid**

#### **1. Mengelola Masjid**

Pengurus masjid atau Ta'mir masjid adalah orang yang bertugas untuk menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan dengan baik. Berperan menjadi Ta'mir masjid sudah tentu menjadi kewajiban dalam mengelola masjid, baik secara fisik dengan cara merawat bangunannya, membersihkannya, menjaganya agar tetap indah dan secara spritual ditandai dengan antusiasme jamaah dalam menunaikan kegiatan ibadah atau yang lainnya.<sup>xiv</sup>

Dalam hal mengelola masjid, Ta'mir masjid yang ada di Pulau Lombok melakukan beberapa cara, diantaranya :

1. Melakukan gotong royong membersihkan masjid

Gotong royong adalah salah satu ciri khas yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Melakukan gotong royong untuk membersihkan masjid kerap kali diagendakan oleh Ta'mir masjid di Pulau Lombok. Meskipun masjid tetap dibersihkan setiap hari oleh marbot, tetapi gotong royong dilakukan dengan tujuan agar tradisi saling membantu dari masyarakat tidak hilang

## 2. Menghidupkan semangat musyawarah di masjid

Dalam hal menghidupkan musyawarah, Ta'mir masjid dipulau lombok selalu bermusyawarah untuk mencapai mufakat, mulai dari hal-hal kecil. Seperti contoh dalam program Mawar emas ini sendiri, para Ta'mir masjid mengumpulkan masyarakat yang mendapatkan bantuan pendanaan Mawar Emas untuk mencari mufakat terkait tempat pengumpulan angsuran. Tidak hanya itu, masyarakat dilatih untuk bermusyawarah dalam penentuan ketua, sekeretaris dan bendahara masing-masing kelompok.

## 3. Melakukan kajian rutin

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Aqidah dalam agama islam cakupannya sangat luas, dimana Allah SWT menurunkan agama islam yang disampaikan oleh Rasulullah Saw merupakan suatu kepercayaan mutlak yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ta'mir masjid dipulau Lombok berdasarkan hasil temuan tetap mengadakan kajian-kajian rutin dan saling mengingatkan. Tidak lain tujuan dari diadakannya kajian ini merupakan untuk membentengi aqidah jamaah

## 4. Menjadikan Masjid Sebagai Tempat Pemersatu Umat Islam

Dalam Al-quran Q.S Al imran ayat 19 Allah menyeru untuk semua hamba-Nya untuk tidak berselisih.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا  
بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : *Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya*". (Kementrian Agama RI, 2013 : 52)

Usaha untuk mempersatukan Umat Islam dilakukan oleh Ta'mir masjid di Pulau Lombok,

yaitu menjadi penengah dan berusaha selalu untuk menyelesaikan permasalahan agar tidak berkepenjangan.

## 2. Mengelola Program Mawar Emas

Menjadi Ta'mir masjid, berarti harus mampu menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan berkerja sama dalam meningkatkan kegiatan masjid. Melalui Program Mawar Emas (Melawan Rentenir Melalui Masjid) yang ada di pulau Lombok, Ta'mir masji tidak hanya berperan dalam mengurangi praktik riba dalam kehidupan masyarakat, namun dengan adanya program Mawar Emas juga membantu memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mengakses produk dan layanan keuangan, serta dapat menjadikan masjid sebagai tempat kemajuan ekonomi.

### -Mengurangi Praktik Riba

Riba dalam Islam kita ketahui merupakan suatu hal yang dilarang oleh Allah SWT. Di dalam Alquran dan Al-Hadits banyak kita jumpai tegasnya Allah melarang ummat muslim untung meninggalkan Riba. Salah satunya dalam (QS Al Baqarah 279).

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya : "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan RasulNya akan memerangimu." (Kementrian Agama RI, 2013 :47 )

Allah SWT dan Rasul-Nya akan memerangi siapa saja yang tidak meninggalkan Riba. Disinilah diharapkan peran serta dari ta'mir masjid untuk tetap meningkatkan pentingnya jamaah menghindari riba. Salah satu cara mengurangi Praktik riba dalam jamaah adalah dengan dijalankannya program Mawar Emas ini. Berdasarkan temuan lapangan tentang peran Ta'mir dalam mengurangi praktik riba dalam masyarakat di Pulau Lombok, diantaranya :

#### 1. Pengajian setiap pekan

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Ta'mir masjid dalam mengurangi riba di kalangan masyarakat yaitu dengan tetap mengadakan kajian. Diharapkan dengan mengikuti pengajian rutin yang diadakan di masjid membuat masyarakat lebih meningkatkan kesadaran beragamnya dalam aspek wawasan dan pengetahuan, serta peningkatan aspek sikap. Salah satu informan dalam penelitian ini menyampaikan :

*"Karena disini setiap minggu ada kajian. Justru yang meminjam itulah kita suruh tetap mengaji. Disamping jasmani kita perhatikan, rohani juga. Jadi banyak tempat pengajian, dimasjid setiap malam selasa dan minggu. Pokonya masalah rentenir sudah, masalah riba tetap kita sampaikan."*

## 2. Mengingatnkan jamaah bahaya dari riba

Allah Subhanahu wa Ta'ala mengingatkan agar seorang muslim dapat saling memberi nasehat tentang kebenaran syariat Islam. Allah Ta'ala juga mencintai sesama muslim yang saling menasehati. Melalui Al-Qur'an yang disampaikan melalui Nabi Muhammad Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, sebelum orang Islam jatuh pada kerugian di akhirat maka harus diingatkan tentang kebenaran. Mengingatnkan bahaya dari riba diakui tetap dilakukan oleh Ta'mir masjid:

*“Iya kita lima hari sebelum masa pembayarn itu kita ingatkan melalui WA group, di WA group ini ita manfaatkan juga untuk meningatnkan jamaah tentang riba, mengirim kajian-kajian”*

## 3. Silaturrahi kepada jamaah

Silaturrahi adalah amalan yang dilakukan oleh umat muslim untuk menyambung tali persaudaraan. Silaturrahi dilakukan oleh Ta'mir masjid dengan tujuan untuk mengetahui tentang kehidupan jamaahnya. Tidak hanya itu, dengan dilakukannya silaturrahi Ta'mir masjid akan lebih dekat dengan jamaah. Pendekatan silaturrahi ini oleh Ta'mir masjid dilakukan pada saat penentuan jamaah yang akan mendapatkan pembiayaan Mawar Emas. Ta'mir masjid mendatangi langsung jamaah ke rumahnya dan tempat usaha.

## 4. Menyebarkan pamflet tentang pentingnya menjauhi riba

Penyebaran pamflet dilakukan dengan memberikan kepada setiap jamaah yang berkunjung ke masjid dan di berikan khusus kepada penerima pembiayaan mawar emas. Hal ini baik dilakukan agar setiap jamaah tidak merasa bosan dan tetap ingat untuk menjauhi riba. Berikut dibawah contoh pamflet yang disebarakan oleh Ta'mir masjid di pulau lombok.



*Gambar 2 Pamflet menjauhi riba*

Program Mawar Emas yang dijalankan dalam beberapa masjid yang ada di Kabupaten/Kota di Pulau Lombok cukup berhasil dalam mengurangi praktik riba salah satunya yaitu praktik rentenir. Ini sesuai dengan tujuan dari awal pembentukan program itu sendiri, yaitu mengurangi praktik riba dalam masyarakat. Tentu saja keberhasilan ini terjadi karena salah satu peran dari Ta'mir masjid. Ta'mir masjid sangat selektif dalam memilih jamaah yang akan mendapatkan bantuan. Sebagian besar dari masyarakat dan Ta'mir yang menjadi informan dalam penelitian ini mengaku setelah adanya program Mawar Emas berhenti meminjam pada rentenir meskipun masih terdapat sisa pinjaman pada lembaga keuangan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh jamaah masjid :

*“Setelah dapat ini, berkurang saya minjem, kalau rentenir udah berenti. Cuma di KUR itu masih cicilan saya belum selesai.”*

Salah satu Ta'mir juga menyampaikan manfaat dari Mawar Emas :

*“Insyaallah ada mbak pengurangan praktik riba dari jamaah kita, tidak hanya itu sebenarnya jamaah yang awalnya tidak pernah ke masjid terus setelah dapat menjadi rajin ke masjid dan sampai sekarang tetap itu hal yang luar biasa.”*

*“Ya alhamdulillah dari 80 orang itu boleh dibilang 60 orang bisa ditangani, kira-kira 10 orangnya itu masih terikat tapi masih bisa diatasi, dan yang 10 orang sisanya itu tidak ada obatnya”*

Informan diatas menjelaskan bahwa dari 80 orang yang mendapatkan pembiayaan, ada 60 orang yang sudah bisa berhasil berhenti meminjam pada rentenir, meskipun 20 lainnya masih terlibat namun hal ini sudah menunjukkan pengurangan riba yang jumlahnya cukup banyak.

#### **-Memberikan Kemudahan Akses Produk dan Pelayanan Keuangan**

Dengan diadakannya program Mawar Emas di Pulau Lombok, maka dengan ini literasi keuangan masyarakat akan bertambah. Masyarakat diberikan kemudahan dalam mengakses produk perbankan dan dilayani dengan mudah, yaitu mendatangi langsung masyarakat yang mendapatkan pembiayaan yang tidak biasanya dilakukan untuk nasabah biasa. Tidak hanya itu, masyarakat yang tidak mengetahui produk-produk yang ada di perbankan, dengan adanya program ini diharuskan mempunyai salah satu produk yang ada, yaitu produk simpanan dengan dibuatkan tabungan. Kemudahan diberikan karena Peran Ta'mir masjid yang menjadi penanggungjawab masyarakat jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti adanya gagal bayar. Ketua MES NTB menyampaikan :

*“Dia menjadi penjamin masyarakat ke lembaga keuangan, yang kedua dia menjamin juga program ini sampai ke masyarakat dengan benar, digunakan dengan benar dan menjadi ujung tombak dalam proses literasi keuangan syariah ini, kalau tidak ada dia, saya misalnya sebagai ketua mes yang memberi rekomendasi nah siapa yang akan menjadi penggaransi dan menjamin jamaah masjid...”*

### **-Menjadikan Masjid Sebagai Tempat Kemajuan Ekonomi**

Salah satu pilar kemajuan peradaban Islam adalah *amwāl* (*wealth*) atau ekonomi. Dalam hal ini, Ibn Khaldun mengatakan bahwa ekonomi adalah tiang dan pilar paling penting untuk membangun peradaban Islam (imarah). Tanpa ke-mamanan ekonomi, kejayaan Islam sulit dicapai bahkan tidak mungkin diwujudkan. Ekonomi penting untuk membangun negara dan menciptakan kesejahteraan umat. <sup>xv</sup>

Masjid memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian masyarakat. Jumlah masjid yang terus bertambah menjadi modal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program Mawar Emas. Program Mawar Emas didesain sebagai program untuk menjadi solusi dalam memberikan modal kerja kepada masyarakat yang berbasis masjid dan sebagai salah satu ikhtiar bersama agar masyarakat NTB terhindar dari rentenir

### **Pengelolaan Dana Program Mawar Emas**

Terdapat beberapa tahapan yang dijalankan dalam pengelolaan program mawar emas di Pulau Lombok. Tahapan tersebut penulis bagi menjadi tiga yaitu, sebelum pencairan pembiayaan, proses pencairan, dan setelah pencairan pembiayaan.

#### **1. Sebelum Pencairan Pembiayaan**

Sebelum masjid yang dipilih oleh pengurus MES mendapatkan pembiayaan mawar emas, ada beberapa hal yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh semua Ta'mir, sehingga tahapan awal sebelum pencairan ini merupakan dasar dipercaya atau tidaknya ta'mir untuk mengelola lebih lanjut. Sebelum pencairan juga menjadi awal penentuan masjid, Ta'mir, dan masyarakat yang akan mendapatkan pembiayaan. Adapun alur proses program Mawar Emas pada gambar dibawah ini :



**Gambar 2** Alur Proses Program Mawar Emas

1. Hal pertama yang dilakukan oleh MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) selaku penanggungjawab program Mawar Emas adalah pendataan masjid dan Ta'mir yang akan menjadi calon peserta pelatihan.
2. Setelah Ta'mir dari masing-masing masjid sudah di tetapkan, maka pelatihan bisa dilaksanakan. Pelatihan dilaksanakan dalam 20 angkatan, dimana untuk setiap Angkatan terdiri atas 50 orang peserta yang berasal dari 25 Masjid untuk setiap Angkatan. Untuk Angkatan pertama berlangsung pada 24-27 Juni 2022, dan Angkatan ke dua berlangsung dari tanggal 28-30 Juni 2022. Narasumber yang disiapkan berasal dari Unsur Akademisi, Tokoh Agama, MUI, Praktisi, BI, OJK, MES dan Bank NTBS.

Materi-materi yang diberikan pada waktu pelatihan terkait tentang, peran dan fungsi masjid dalam peradaban Islam, manajemen operasional terkait pengelolaan keuangan, manfaat memakmurkan masjid melalui pendekatan ekonomi dan syariah, pemberdayaan ekonomi kerakyatan, potensi dana sosial Islam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan pengenalan aplikasi digital untuk mengelola keuangan masjid yang selanjutnya diberikan pengarahan tentang program mawar emas. (Ketua MES NTB, 2022). Tahap pertama itu mencuci otak,yaitu menjelaskan masjid tidak hanya untuk Ibadah, yang kedua manajemen

masjid, yang ketiga adalah funrising.

Mengikuti pelatihan merupakan syarat yang paling utama untuk mendapatkan pembiayaan. Tanpa mengikuti pelatihan, sudah dipastikan jamaahnya tidak masuk dalam pilihan untuk mendapatkan pembiayaan.

3. Usai mendapatkan pelatihan, disinilah Ta'mir diberikan amanah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat terkait program Mawar Emas. Masyarakat harus diberikan pemahaman agar tidak terjadi kekeliruan. Setelahnya ta'mir masjid memilih masyarakat yang akan direkomendasikan untuk mendapatkan pembiayaan dengan syarat yang sudah ditentukan oleh MES, diantaranya:
  - a. Wanita minimal usia 20 tahun dengan maksimal usia tidak diatur
  - b. Bertempat tinggal tidak jauh dari masjid
  - c. Diutamakan yang memiliki hutang pada rentenir
  - d. Memiliki usaha
  - e. Menjadi jama'ah masjid atau jama'ah majlis ta'lim
  - f. Calon nasabah dapat dipercaya dan baik dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Kelompok yang sudah disetujui oleh Ta'mir masjid akan langsung diserahkan ke Pengurus Daerah MES masing-masing Kabupaten/Kota.
5. Berkas yang sudah lengkap akan langsung di serahkan ke bank untuk Verifikasi dan Validasi. Bank yang bekerjasama dalam pencairan pembiayaan program Mawar Emas adalah Bank NTB Syariah, PNM Mekar, dan BPRS Dinar Ashri. Jika persyaratan yang diserahkan tidak lengkap dan tidak lolos verifikasi maka data nasabah akan dikembalikan. Persyaratan dari pihak bank sendiri ada beberapa yang harus dipenuhi, diantaranya :
  1. Fotocopy KTP Elketronik
  2. Fotocopy Kartu Keluarga
  3. Pas Foto 3x4 1 lembar
  4. Wanita usia minimal 20 tahun
  5. Tempat tinggal tidak jauh dari masjid
  6. Mendapat rekomendasi dari ketua ta'mir masjid
  7. Surat izin dari suami bagi yang sudah berkeluarga'
  8. Surat izin dari orang tua bagi yang belum menikah
  9. Harus memiliki usaha yang dibuktikan dengan surat keterangan dari ketua ta'mir masjid

10. Tidak sedang dalam pembiayaan PT.PNM
  11. Memiliki tabunganku bank NTBS
  12. Nasabah adalah anggota majlis ta'lim atau jamaah masjid.
6. Tahapan akhirnya adalah mencairkan langsung ke masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan, proses yang harus dilewati sebelum dicairkan pembiayaan Mawar Emas di Pulau Lombok untuk semua masjid adalah sama untuk setiap tahapannya. Tetapi, diungkapkan oleh beberapa informan dalam penelitian ini, bahwa persyaratan yang harus dilengkapi oleh masyarakat cukup susah untuk dilengkapi. Sementara, sasaran utama dari program Mawar Emas adalah masyarakat yang terlibat rentenir yang kebanyakan dari mereka tidak terlalu paham tentang teknologi, diberatkan dengan membuat berbagai macam surat. Tidak hanya itu, bahkan banyak dari masyarakat yang sudah berhak untuk dapat, hanya dikarena tidak memiliki KTP elektronik mereka gagal untuk mendapatkan bantuan. Ini merupakan salah satu alasan dari masing-masing masjid yang mendapatkan pencairan hanya beberapa kelompok saja dan membuat masyarakat memilih untuk tidak melanjutkan program ini. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh salah satu infroman dibawah .

*“..jadi jamaah merasa persyaratan itu terlalu ribet, permintaan asuransi dan macam-macam kemarin di tahun 2022”*

## **2. Pencairan Pembiayaan**

Dalam pembiayaan Mawar Emas, bank NTB Syariah selaku lembaga keuangan selain berfungsi dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah tetapi juga memiliki dwifungsi di masyarakat. Fungsi bank syariah selaku pelaku bisnis tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga mempunyai fungsi sosial yang direalisasikan dalam bentuk akad Qardh dan turunannya Qardhul Hasan.<sup>xvi</sup> Akad Qardhul hasan yang diberikan kepada masyarakat yang mendapatkan pembiayaan mawar emas diberikan untuk menghindari bunga. Karena bunga dilarang dalam Islam, maka pinjaman Qardh maupun Qardhul Hasan merupakan pinjaman tanpa bunga. Akad qardhul hasan adalah akad pinjaman dimana nasabah setuju untuk mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati, baik secara sekaligus maupun secara angsuran (DSN-MUI NO: 19/DSN-MUI/IV/2001 ).

Dalam alquran surat Al-Baqarah (2) ayat 245 Allah SWT menyeru kepada manusia untuk beramal saleh, salah satunya dengan saling membantu bagi yang membutuhkan.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan harta di jalan Allah), maka Allah melipatgandakan kepadanya dengan lipat ganda yang banya.”

Ibnu Majah meriwayatkan hadist yang bersumber dari Ibnu Mas’ud r.a dari Nabi SAW, beliau bersabda:

“Tidaklah seorang muslim memberi pinjaman kepada orang muslim yang lain dua kali melainkan pinjaman itu (berkedudukan) seperti sedekah satu kali.” (HR. Ibnu Majah)

Pencairan pembiayaan dari pihak bank kepada penerima diberikan secara tunai senilai 1 juta rupiah untuk masing-masing orang, meskipun penerima sudah memiliki rekening, namun belum dibuatkan ATM, sehingga dikhawatirkan masyarakat kesusahan jika dimasukkan ke dalam rekening. Petugas bank langsung ke masjid yang sudah pasti menerima pembiayaan Mawar Emas.

### 3. Setelah pencairan pembiayaan

Setelah pencairan bukan berarti tanggungjawab Ta’mir selesai, disinilah Ta’mir masjid melihat dan mengevaluasi setiap jamaahnya. Ta’mir juga harus memastikan bahwa dana yang diterima diperuntukkan untuk hal yang bermanfaat sesuai dengan alasan waktu pengajuan pembiayaan. Meskipun program Mawar Emas lebih dominan diterima oleh masyarakat yang memiliki usaha, namun ada juga masyarakat yang mempergunakan untuk kebutuhan dan pembayaran pendidikan anak. Tetapi itu tidak menjadi masalah besar, selama dipergunakan untuk hal yang bermanfaat. Selain itu, Pendampingan setelah diberikan pendanaan tetap dilakukan oleh Ta’mir masjid, baik dengan melakukan pelatihan, pertemuan rutin ataupun dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat yang mendapatkan pembiayaan.

Setelah penerimaan dana, hal yang menjadi kewajiban Ta’mir dan masyarakat adalah mengembalikan pembiayaan dengan tepat waktu. Hal ini penting dilakukan, agar pembiayaan Mawar Emas terus berlanjut dan diberikan kepercayaan lanjutan oleh mitra bank. Berdasarkan hasil penelitian Ta’mir masjid memilih beberapa alternatif, yaitu dengan mengumpulkan sendiri atau memberikan tanggungjawab kepada masyarakat yang menerima. Dikarenakan Jumlah realisasi yang didapatkan oleh tiap-tiap masjid juga berbeda-beda, tergantung dari jumlah kelompok yang diajukan dan sudah berhasil diverifikasi oleh pihak bank.

## **Kesimpulan**

Dari tulisan diatas dapat disimpulkan bahwa Program Mawar Emas yang ada di Pulau Lombok berhasil mengurangi praktik riba pada masyarakat karena peran serta dari Ta'mir masjid yang sangat besar yaitu sebagai penjamin jamaahnya di lembaga keuangan sehingga kemudahan akses produk dan layanan keuangan diberikan oleh bank dengan mendatangi langsung daerah-daerah yang sudah siap mendapatkan program Mawar Emas. Ta'mir masjid melakukan beberapa cara untuk tetap mengingatkan pentingnya menjauhi riba baik dengan kajian, silaturahmi langsung, dan menyebarkan pamflet. Dengan diadakannya Program Mawar Emas juga dapat menjadikan masjid sebagai tempat kemajuan ekonomi. Pengelolaan Program Mawar Emas Dipulau Lombok terbagi menjadi 3 yaitu, sebelum pencairan pembiayaan, proses pencairan, dan setelah pencairan pembiayaan. Pendampingan setelah diberikan pendanaan tetap dilakukan oleh Ta'mir masjid, dengan melakukan pelatihan, pertemuan rutin ataupun dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat yang mendapatkan pembiayaan.

## **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

a. Untuk Pengurus MES yang menjadi penanggungjawab pelaksana program

Berdasarkan temuan dilapangan, kriteria masjid yang mendapatkan program mawar emas masih belum jelas. Alangkah lebih baiknya diberikan kriteria khusus agar masjid yang lainnya bisa mendapatkan program yang sama. Selanjutnya, masjid yang sudah mendapatkan tahap pertama dan sudah lunas sebaiknya di pantau kembali agar tidak hanya mendapatkan satu kali pembiayaan. Selain itu, imbalan atau Penghargaan patut diberika kepada Ta'mir selaku penanggungjawab masyarakat penerima pembiayaan agar lebih semangat dan program Mawar Emas tetap berlanjut.

b. Untuk Pihak yang terkait

Pihak-pihak yang terkait seperti lembaga keuangan yang menjadi mitra program Mawar Emas, dengan berbagai temuan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi rujukan yang dimana

menjadi bahan evaluasi dalam pemberian syarat pencairan agar mungkin menurunkan syarat untuk dilengkapi oleh masyarakat, walaupun tidak bisa lebih baik diberikan keringanan untuk kelengkapan dilengkapi di belakang.

- c. Untuk Masyarakat penerima pembiayaan Mawar Emas berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat masyarakat yang tidak membayar dan menunggak. Alangkah lebih baiknya pengembalian angsuran dilaksanakan tepat waktu dan tetap mengingat pentingnya kewajiban membayar hutang.

## Endnote

- <sup>i</sup> Wahab Syakhrani, A., & Rivaldi Yudistira, M. (2022). Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 263–269
- <sup>ii</sup> Budiantoro, R. A., Sasmita, R. N., & Widiastuti, T. (2018). Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01)
- <sup>iii</sup> Nur Islamiyah. Implementasi Strategi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Mengurangi Dampak Negatif Praktik Rentenir (Studi Kasus di BMT Al-Kahfi Jombang). *JIES. Vol. 1 No. 1 2020*.
- <sup>iv</sup> Ayogi, V. D., & Kurnia, T. (2015). Optimalisasi Peran Bmt Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.30997/jsei.v1i1.254>
- <sup>v</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/218164-kemiskinan-di-indonesia-dan-solusinya.pdf>, diakses 17 Maret 2023
- <sup>vi</sup> Dedi Wahyudin. Mosque and Civilization: Setting Islamic Center of Nusa Tenggara Barat as Center of Civilization. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 4 No 1, 2020
- <sup>vii</sup> Kusnadi Ikhwan. *Strategi Memakmurkan Masjid (Kupas Tuntas Strateg Takmir, Jamaah, Layanan, Dana dan Manajemen Masjid*, (Jawa Tengah: Penerbit Hudan,2021) Hal. 45
- <sup>viii</sup> [https://kotamataran.bps.go.id/diakses Januari 2023](https://kotamataran.bps.go.id/diakses%20Januari%202023)
- <sup>ix</sup> <https://qolama.com/>, diakses Januari 2023
- <sup>x</sup> <https://www.ntbprov.go.id/diakses> Desember 2022
- <sup>xi</sup> Nasrullah. *DMI mengajak maksimalkan fungsi masjid sebagai pusat peradaban Islam*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/qdocko320/dmi-pontianak-ingatkan-3-fungsi-utama-masjid>
- <sup>xii</sup> Yani. *Panduan memakmurkan masjid : kajian praktis bagi aktivis masjid*. akarta: DEA Press.
- <sup>xiii</sup> Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- <sup>xiv</sup> Kemenag. (2019). *Takmir Bukanlah Penguasa Masjid, Melainkan Pelayan Jama'ah*. <https://jateng.kemenag.go.id/2019/03/takmir-bukanlah-penguasa-masjid-melainkan-pelayan-jamaah/>
- <sup>xv</sup> Dalmeri, D. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 321–350. <https://doi.org/10.21580/WS.22.2.269>
- <sup>xvi</sup> Sukma, F. A., Akbar, R. K., Azizah, N. N., & Juliani, G. P. (2019). Konsep Dan Implementasi Akad Qardhul Hasan Pada Perbankan Syariah Dan Manfaatnya. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i2.4296>

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2013. *Al-Qur'anul Karim, Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Kementerian Agama Republik Indonesia. P.VI/1/TL.02.1/1058/2012. Tangerang Selatan. PT. Insan Media Pustaka.

- Abumuhlih. (2009). *Hadits-Hadits tentang Masjid dan Keutamaan Memakmurkan Masjid*. <http://faisalchoir.blogspot.com/2012/06/hadits-hadits-tentang-masjid-dan.html>
- Athhar, Z. Y. (2005). Kearifan Lokal Dalam Ajaran Islam Wetu Telu Di Lombok. *Ulumuna*, 9(1), 70. <https://doi.org/10.20414/ujs.v9i1.443>
- Ayogi, V. D., & Kurnia, T. (2015). Optimalisasi Peran Bmt Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.30997/jsei.v1i1.254>
- BPS. (2023). *No Title*. <https://Mataramkota.Bps.Go.Id/>. <https://mataramkota.bps.go.id/>
- Budiantoro, R. A., Sasmita, R. N., & Widiastuti, T. (2018). Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i1.138>
- Dalmeri, D. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 321–350. <https://doi.org/10.21580/WS.22.2.269>
- Faizaturrodhiah, N., Pudjihardjo, M., & Manzilati, A. (2018). Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Masjid Sabilillah Malang). *IQTISHODUNA*, 14 No. 1.
- Haidir, M. S. (2019). Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i1.57-68>
- Hamidah, N. (2022). Analisis Sistem Rentenir Di Desa Karang Dapo Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. *IQTISHADUNA Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine*, Vol. 5(1), 394–409. <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/iqtishaduna/index>
- Ikhwani, K. (2021). *Strategi Memakmurkan Masjid (Kupas Tuntas Strateg Takmir, Jamaah, Layanan, Dana dan Manajemen Masjid)*. Hudan.
- Ilmi, S. (2017). Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, Vol 13, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i1.918>
- Kemenag. (2019). *Takmir Bukanlah Penguasa Masjid, Melainkan Pelayan Jama'ah*. <https://jateng.kemenag.go.id/2019/03/takmir-bukanlah-penguasa-masjid-melainkan-pelayan-jamaah/>
- Khuzaenah siti, A. Z. (2020). Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Kurniawan, D. (2011). Kemiskinan di Indonesia dan Penanggulangannya. *Gema Eksos*, 5(1), 1–18.
- Muttalib, A., & Siwi, I. (2021). Pemberdayaan UMKM berbasis Masjid Melalui Program Mawar Emas di Kota Mataram. *Econetica*, 1(1). <https://www.ekonomisyariah.org/tentang->

- Muzayyanah, I., Anshor, M. U., Riyadi, D. S., Rosyidah, I., Yani, A., Kustini, Burhani, H., & Fitriani, R. N. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci Dan Sehat* (1st ed.). Litbangdiklat Press.
- Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.36>
- Nashrullah, N. (2020). *DMI mengajak maksimalkan fungsi masjid sebagai pusat peradaban Islam*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/qdocko320/dmi-pontianak-ingatkan-3-fungsi-utama-masjid>
- Nasution, M. D. A., Syahara, U., Ananda, R., & ... (2022). Respons Masyarakat dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan* ..., 6, 274–280. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2864%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2864/2443>
- Nawafila, Z. (2020). Implementasi Program Pinjaman Modal Usaha Dalam Pencapaian Keberhasilan Usaha Jamaah Masjid Jogokariyan [Universitas Islam Indonesia]. In <https://dspace.uii.ac.id> (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Parlina, Y. (2017). *Praktik Pinjaman Rentenir Dan Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Prapatan Panjalin Majalengka*. 2(2).
- Perdana, D. A. (2019). Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust Dan Integritas Pada Masyarakat: Studi Di Desa Oluhata Kabupaten Bone. *JURNAL MD*, 5.
- Qolama. (2020). *Tak Melulu Ditempati Ibadah, Masjid Juga Pusat Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. <https://Qolama.Com>. <https://qolama.com/tak-melulu-ditempati-ibadah-masjid-juga-pusat-pemberdayaan-ekonomi-ummat/>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Rohma Setyawati, R. (2017). Riba Dalam Pandangan Islam. *Ekonomi Islam*, 9. [http://eprints.umsida.ac.id/3733/1/Ria Rohma Setyawati.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/3733/1/Ria%20Rohma%20Setyawati.pdf)
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *Jurnal An Nur*, 6(1), 127–148.
- Sukma, F. A., Akbar, R. K., Azizah, N. N., & Juliani, G. P. (2019). Konsep Dan Implementasi Akad Qardhul Hasan Pada Perbankan Syariah Dan Manfaatnya. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i2.4296>
- Supiandi, S., Pramuja, R. A., & Azizurrohman, M. (2022). Reducing dependence on moneylenders with Mawar Emas Program. *International Journal of Health Sciences*, 417–428. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns9.12337>

Wahab Syakhrani, A., & Rivaldi Yudistira, M. (2022). Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 263–269. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.43>

Wahyudin, D. (2020). Mosque and Civilization: Setting Islamic Center of Nusa Tenggara Barat as Center of Civilization. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.23971/njppi.v4i1.1921>

Yani, A. (2013). *Panduan memakmurkan masjid : kajian praktis bagi aktivis masjid*. akarta: DEA Press.

Yani, A. (2019). *Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa* [Institut Ptiq Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/177>